

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan. Maju mundurnya suatu bangsa tergantung dari kualitas pendidikan yang ada. Kualitas pendidikan yang unggul akan melahirkan bangsa yang makmur sedangkan menurunnya kualitas pendidikan menyebabkan suatu bangsa menjadi hancur. Nelson Mandela seorang tokoh yang berpengaruh di Afrika Selatan pernah berkata “*Education is the most powerful weapon which you can use to change the world* (Pendidikan adalah senjata paling mematikan di dunia, karena dengan pendidikan, Anda dapat mengubah dunia)”.<sup>1</sup> Ia mengemukakan pendidikan merupakan tonggak awal dalam proses pembangunan suatu bangsa. Pendidikan memiliki peran sebagai wadah bagi umat manusia untuk mencari ilmu pengetahuan baik yang bersifat duniawi maupun ukhrowi, mengingat manusia dilahirkan ke dunia ini tidak dibekali suatu apapun sehingga perlu adanya pendidikan untuk membekali manusia berkehidupan di dunia ini. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Surat Al-Imran ayat 164 sebagai berikut :

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ  
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ۝

Artinya : “*Sungguh, Allah telah memberi karunia kepada orang-orang beriman ketika (Allah) mengutus seorang Rasul (Muhammad) di tengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan*

---

<sup>1</sup> Dian Rosalina, *They Don't Talk About: Drop out*, ( Jakarta : CXO Media, 2022), hal 54.

*Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”<sup>2</sup>*

Q.S Al-Imran ayat 164 menunjukkan bahwa manusia pada mulanya sebagai makhluk yang sesat atau bodoh sehingga Allah SWT mengutus Nabi Muhamad SAW untuk menjadi guru atau sering disebut suri tauladan bagi umat manusia agar dapat berkehidupan dengan baik dan benar serta sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Pendidikan diibaratkan sebagai raja dalam kehidupan manusia dengan harapan melalui pendidikan manusia bisa dibentuk dan dibekali pengetahuan dan keterampilan sehingga bisa bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.<sup>3</sup> Pendidikan secara umum memiliki berbagai komponen seperti kurikulum, guru, peserta didik, dan pembelajaran. Pembelajaran masuk dalam komponen yang tidak kalah penting dibandingkan dengan komponen pendidikan yang lainnya karena pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan.

Pembelajaran memiliki banyak unsur yang terkandung di dalamnya seperti strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan model pembelajaran. Unsur-unsur pembelajaran tersebut perlu dipahami satu persatu oleh guru salah satunya mengenai model pembelajaran, karena model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar mulai awal hingga akhir.<sup>4</sup> Model pembelajaran yang telah dikuasai oleh guru menjadikan proses pentrasferan ilmu baik berupa pengetahuan, sikap dan

---

<sup>2</sup> Departemen RI, *Al-Hikmah : Al-Qur'an Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2008), hal. 71.

<sup>3</sup> Arif Munandar, “Kurikulum sebagai Jantung Pendidikan”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif*, ( Pendidik STKIP BIMA : Aula Handayani IKIP Mataram, 2017), hal. 52.

<sup>4</sup> Maulana Arafat lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hal. 65.

keterampilan mudah diterima oleh peserta didik sehingga tercipta tujuan pendidikan yang diharapkan.

Model pembelajaran yang digunakan di dalam mata pelajaran Fiqih salah satunya yaitu model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Model ini menggunakan pembelajaran berbasis kelompok STAD dan kuis-kuis yang diberikan oleh guru sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena model tersebut menjadikan peserta didik lebih aktif dalam kelompoknya serta mampu memunculkan semangat untuk dirinya sehingga setiap individu tergerak untuk mau belajar.

Proses pergerakan atau dorongan untuk belajar itulah yang dinamakan motivasi belajar. Motivasi belajar bisa diperoleh dari unsur intrinsik atau dari peserta didik itu sendiri maupun unsur ekstrinsik dari luar diri peserta didik tersebut. Motivasi ekstrinsik salah satunya bisa diperoleh dari motivasi yang diberikan guru untuk menggerakkan peserta didiknya mau belajar, salah satunya dengan penerapan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) sedangkan motivasi intrinsik muncul dari dalam diri peserta didik, karena pada dasarnya peserta didik merupakan salah satu tokoh utama dalam memunculkan motivasi belajar untuk dirinya sendiri sehingga semangat belajar Fiqihnya meningkat.

Peserta didik memiliki arti orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek sebuah pendidikan.<sup>5</sup> Peserta didik merupakan individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya

---

<sup>5</sup> Pasal 1 ayat 4 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hal.23.

agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Fenomena yang sekarang marak dalam dunia pendidikan yakni banyak peserta didik di madrasah sering ditemui mengeluh karena mendapatkan pembelajaran di dalam kelas yang cukup padat dan sulit dalam memahami materi yang diajarkan sehingga mengakibatkan motivasi belajarnya menurun, hal tersebut disebabkan dari faktor internal peserta didik serta banyaknya guru yang mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga menjadikan pembelajaran tersebut sangat membosankan. Pembelajaran yang membosankan menjadikan peserta didik menjadi malas belajar, ketika peserta didik malas belajar di dalam kelas pasti mereka akan gaduh sendiri atau malah mengantuk saat guru menyampaikan materi ajar.<sup>6</sup>

Problematika tersebut tentu sangat merugikan bagi banyak pihak mulai dari peserta didik itu sendiri yang merasa kecewa karena dia tidak bisa memahami materi pelajaran dengan baik sehingga mengakibatkan prestasi dan semangat belajarnya menurun serta bagi guru yang menjadi pengajar yang merasa bersalah karena tidak bisa menyampaikan materi ajar dalam kelas dengan baik. Sungguh keadaan tersebut menjadi miris dikarenakan seorang guru yang tidak kompeten. Peter Kline dalam bukunya Gordon Dryden and Jeannette Vos mengemukakan pembelajaran harus berpusat pada siswa (*student-centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*) agar siswa termotivasi untuk belajar sendiri tanpa diperintah dan mereka tidak merasa terbebani atau takut.<sup>7</sup> Pembelajaran *learning is fun* menjadi salah satu aspek yang diperhatikan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) sehingga peserta didik

---

<sup>6</sup> Data dirilis dari problematika pembelajaran Fiqih yang nyata ditemui di MTsN di Kabupaten Trenggalek.

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosta Karya, 2014), hal. 134.

dalam kelas menjadi lebih semangat dan tergerak untuk mau belajar melalui proses eksplorasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, alhasil proses transfer ilmu menjadi lebih mudah dan mengenai sasaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTsN 1 Trenggalek, peneliti menemukan perbedaan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik terkhusus pada pembelajaran Fiqih. Peserta didik ada yang memiliki motivasi belajar dan rasa keingintahuannya yang sangat tinggi dalam proses pembelajaran serta tidak sedikit yang mengalami kemunduran motivasi belajarnya.<sup>8</sup> Hal tersebut tentunya menjadi problematika pendidikan yang harus dipecahkan demi terwujudnya tujuan sebuah pendidikan. Guru harus menerapkan model pembelajaran yang kreatif seperti model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) sehingga diharapkan bisa meminimalisir kekurangan motivasi belajar peserta didik.

Guru dalam meminimalisir kemunduran motivasi belajar peserta didik perlu adanya sebuah proses yang dilakukan. MTsN 1 Trenggalek terkhusus pada pembelajaran Fiqih menerapkan solusi untuk problematika tersebut. Sesuai yang dikemukakan oleh Ibu Nurul Aini selaku guru Fiqih Kelas VII pada saat wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut :

Motivasi belajar peserta didik di sini ada yang mengalami kemunduran terkhusus jika mempelajari pelajaran terkait keagamaan, untuk itu saya mencoba berkreasi menerapkan solusi berupa penerapan sebuah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang dirasa mampu kembali meningkatkan motivasi belajar peserta didik.<sup>9</sup>

Peserta didik sebagai pelaku dalam proses pembelajaran juga harus mampu berusaha meningkatkan motivasi belajarnya, seperti yang

---

<sup>8</sup> Observasi partisipan di MTsN 1 Trenggalek pada Rabu, tanggal 23 Agustus 2023.

<sup>9</sup> Wawancara mendalam dengan guru Fiqih (Ibu Dra. Nurul Aini, N.D) di MTsN 1 Trenggalek pada Rabu, tanggal 23 Agustus 2023.

dikemukakan oleh Nanta, Aditya dan Abdillah selaku peserta didik yang mengalami penurunan dan peningkatan motivasi belajar Fiqih mengemukakan sebagai berikut,

Aditya ini memiliki motivasi belajar yang rendah terutama setiap pembelajaran Fiqih yang diajarkan dia selalu tidur dan terkadang ramai sendiri bersama Abdillah. Ibu Nurul Aini akhirnya mendapatkan ide dan beliau mengubah model pembelajarannya di dalam kelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan yakni dengan model kelompok STAD.<sup>10</sup>

Nanta sangat membantu proses belajar saya, yang tadinya saya suka ramai sendiri dalam kelas saya menjadi disiplin dan belajar dengan sungguh-sungguh. Ibu Nurul Aini juga membantu kami belajar dengan sangat menyenangkan sehingga saya tidak mudah mengantuk lagi.<sup>11</sup>

Saya sebenarnya sadar kalau setelah penerapan belajar dengan kelompok STAD ini nilai saya menjadi lebih baik dan di rumah yang tadinya saya hanya bermain saja menjadi lebih suka belajar, entah itu di Youtube atau hanya sekedar membaca buku.<sup>12</sup>

Berdasarkan data hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai penerapan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang mampu meningkatkan motivasi belajar Fiqih peserta didik kelas VII menjadikan peneliti termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan mengambil judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas VII di MTsN 1 Trenggalek” dengan berfokus pada perencanaan, penyampaian motivasi dan tujuan pembelajaran, pemberian fasilitas proses pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar dalam kelompok, kegiatan kuis (evaluasi) dan tindaklanjut model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

---

<sup>10</sup> Wawancara pribadi dengan ketua kelas VII H (Nanta) pada Rabu, tanggal 23 Agustus 2023.

<sup>11</sup> Wawancara pribadi dengan peserta didik kelas VII H yang menjabat sebagai ketua PMR (Aditya) pada Rabu, tanggal 23 Agustus 2023.

<sup>12</sup> Wawancara pribadi dengan peserta didik kelas VII H (Abdillah) pada Rabu, tanggal 23 Agustus 2023.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah perencanaan, penyampaian motivasi dan tujuan pembelajaran, pemberian fasilitas proses pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar dalam kelompok, kegiatan kuis (evaluasi) dan tindaklanjut model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam meningkatkan motivasi belajar Fiqih peserta didik kelas VII di MTsN 1 Trenggalek. Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dari penerapan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam meningkatkan motivasi belajar Fiqih peserta didik kelas VII di MTsN 1 Trenggalek?
2. Bagaimana penyampaian motivasi dan tujuan pembelajaran dari penerapan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam meningkatkan motivasi belajar Fiqih peserta didik kelas VII di MTsN 1 Trenggalek?
3. Bagaimana pemberian fasilitas proses pembelajaran dari penerapan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam meningkatkan motivasi belajar Fiqih peserta didik kelas VII di MTsN 1 Trenggalek?
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar dalam kelompok dari penerapan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam meningkatkan motivasi belajar Fiqih peserta didik kelas VII di MTsN 1 Trenggalek?
5. Bagaimana kegiatan kuis (evaluasi) dari penerapan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam meningkatkan motivasi belajar Fiqih peserta didik kelas VII di MTsN 1 Trenggalek?
6. Bagaimana kegiatan tindaklanjut dari penerapan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam meningkatkan motivasi belajar Fiqih peserta didik kelas VII di MTsN 1 Trenggalek?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan dari penerapan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam meningkatkan motivasi belajar Fiqih peserta didik kelas VII di MTsN 1 Trenggalek
2. Untuk mendeskripsikan penyampaian motivasi dan tujuan pembelajaran dari penerapan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam meningkatkan motivasi belajar Fiqih peserta didik kelas VII di MTsN 1 Trenggalek
3. Untuk mendeskripsikan pemberian fasilitas proses pembelajaran dari penerapan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam meningkatkan motivasi belajar Fiqih peserta didik kelas VII di MTsN 1 Trenggalek
4. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan belajar dalam kelompok dari penerapan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam meningkatkan motivasi belajar Fiqih peserta didik kelas VII di MTsN 1 Trenggalek
5. Untuk mendeskripsikan kegiatan kuis (evaluasi) dari penerapan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam meningkatkan motivasi belajar Fiqih peserta didik kelas VII di MTsN 1 Trenggalek
6. Untuk mendeskripsikan kegiatan tindaklanjut dari penerapan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam meningkatkan motivasi belajar Fiqih peserta didik kelas VII di MTsN 1 Trenggalek

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tentang penerapan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam meningkatkan motivasi belajar Fiqih peserta didik kelas VII di MTsN 1 Trenggalek memiliki



manfaat secara teoritis maupun praktis yang dideskripsikan sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan sumbangsih pemikiran bagi pengaplikasian ilmu pendidikan Agama Islam terutama dalam hal pemilihan penerapan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam meningkatkan motivasi belajar Fiqih peserta didik sehingga nantinya peserta didik mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan semangat dan alhasil tujuan pembelajaran bisa tercapai.

#### 2. Secara Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

##### a. Bagi Kepala Madrasah MTsN 1 Trenggalek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan lebih dikenalnya madrasah di lingkup instansi lain karena memiliki guru yang berkompeten.

##### b. Bagi Guru MTsN 1 Trenggalek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memilih model pembelajaran yang baik yang sesuai dengan kelas dan materi dalam proses pembelajaran, sehingga para pendidik memiliki gambaran model yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik seperti penerapan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

##### c. Bagi Orang Tua Peserta Didik MTsN 1 Trenggalek

Hasil penelitian ini untuk meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap instansi pendidikan karena anaknya memiliki motivasi

belajar yang meningkat.

d. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan bagi seluruh pembaca yang membutuhkan informasi tentang penerapan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam pembelajaran Fiqih.

e. Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

## E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan guna untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas VII di MTsN 1 Trenggalek”

### 1. Secara Konseptual

#### a. Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Guru dalam menerapkan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) selalu memperhatikan gambaran langkah-langkah yang akan diterapkan di kelas sehingga diharapkan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Tahapan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terdiri dari :<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), Ed.2. Cet.Ke V, hal. 21, hal. 215-217.

1) Perencanaan Pembelajaran

Guru merencanakan sebuah pembelajaran mulai dari perencanaan perangkat pembelajaran, serta persiapan lainnya sebelum masuk ke kelas.

2) Penyampaian Motivasi dan Tujuan Pembelajaran

Guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik sehingga rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi menjadi meningkat.

3) Guru memfasilitasi proses pembelajaran

Guru memberikan fasilitas pembelajaran baik penyediaan media ajar yang sesuai dan tentunya menarik semangat peserta didik untuk belajar dan memahami materi.

4) Kegiatan belajar dalam kelompok

Peserta didik belajar memahami materi ajar dalam kelompok yang telah dibentuk kemudian guru bertugas memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan.

5) Kuis (evaluasi)

Guru melakukan evaluasi melalui pemberian tugas maupun kuis kepada peserta didik dengan sistem kerja secara individu sehingga masing-masing anak terpacu untuk belajar lebih giat dan motivasi belajarnya meningkat.

6) Tindaklanjut

Guru memberikan tindaklanjut yakni pemberian hadiah maupun *punishment* kepada kelompok, adapun skor dari kuis ataupun tugas individu digabung dengan skor individu lain dalam kelompoknya kemudian guru juga harus merekap hasil akhir pembelajaran sehingga bisa digunakan untuk *follow up* pada pertemuan berikutnya..

Tahapan-tahapan penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) tentunya harus dilakukan keseluruhannya oleh guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

b. Model Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) masuk ke dalam salah satu model pembelajaran yang terdiri dari kelompok kecil sebagai satu tim untuk bekerjasama memecahkan masalah, melengkapi tugas dan menyelesaikan tugas secara bersama. Robert E. Slavin mengemukakan bahwa pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan model pembelajaran tipe kooperatif, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang baik dari laki-laki maupun perempuan, yang memiliki kemampuan berbeda-beda.<sup>14</sup> Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) memacu peserta didik yang memiliki tingkatan kemampuan yang berbeda-beda, untuk saling membantu menguasai materi, bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dan saling memotivasi dalam meningkatkan ketekunan belajar.

c. Motivasi Belajar Peserta Didik

Fillmore H. Stanford mengemukakan dalam buku Mangkunegara bahwa "*motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class*" (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu).<sup>15</sup> Motivasi jika disandingkan dengan kegiatan belajar peserta didik berarti segala sesuatu yang menggerakkan peserta didik sehingga memiliki kemauan yang kuat untuk belajar. Motivasi belajar meliputi dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri peserta didik, yang mampu

---

<sup>14</sup> Inayah Wulandari, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI", *Jurnal Papeda*, Vol. 4, No.1 ( Januari, 2022), hal. 19-20.

<sup>15</sup> Dedi Dwi Cahyono, "Pemikiran Abraham Maslow tentang Motivasi Belajar", *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 6, No.1, (April,2022).

menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Peserta didik memerlukan motivasi dari luar (eksternal) dalam dunia pendidikan. Sekecil apapun motivasi yang diberikan akan berdampak pada pembelajaran peserta didik di kelas. Penerapan model kooperatif tipe STAD diharapkan mampu membantu meminimalisir penurunan motivasi belajar Fiqih peserta didik. Abraham Maslow dengan teori kebutuhan mengemukakan bahwa untuk merealisasikan kebutuhan perlu motivasi dalam melakukannya seperti makan, minum dan lainnya.<sup>16</sup> Seorang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran harus memiliki sikap tanggap akan kebutuhan setiap ilmu dari seorang guru maupun dari referensi lain dan lingkungan sekitarnya sehingga motivasi belajarnya bisa meningkat. Peserta didik juga harus memunculkan motivasi belajar Fiqih dari dalam dirinya sendiri sehingga tidak akan ada rasa malas ketika sedang melakukan proses belajar (instrinsik).

## 2. Secara Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan penerapan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah sebuah penelitian yang membahas tentang suatu wujud tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru dalam penerapan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang meliputi perencanaan, penyampaian motivasi dan tujuan pembelajaran, pemberian fasilitas proses pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar dalam kelompok, kegiatan kuis (evaluasi) dan tindak lanjut untuk meningkatkan motivasi belajar Fiqih peserta didik khususnya yang duduk di bangku awal Madrasah Tsanawiyah. Penerapan model kooperatif tipe STAD (*Student*

---

<sup>16</sup> Namiroh Lubis, "Peran Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV", *Journal Of Islamic Primary Education* , Vol. 1, No. 1, (Januari, 2021).

*Teams Achievement Division*) bisa menjadikan pembelajaran di dalam kelas lebih aktif dan tidak membosankan sehingga peserta didik dapat memiliki motivasi belajar dalam dirinya.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara garis besar terkait tata urutan pembahasan penelitian. Sistematika dalam proposal penelitian ini dibagi menjadi enam bagian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan; Bab ini secara umum merupakan pendahuluan yang memberikan penjelasan mengenai gambaran isi penelitian. Isi yang akan diuraikan terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka; Bab ini terdiri dari kajian pustaka yang berarti memuat uraian tinjauan pustaka tentang penerapan model kooperatif tipe STAD yang terdiri dari tinjauan tentang penerapan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), tinjauan tentang motivasi belajar peserta didik, dan tinjauan tentang pembelajaran Fiqih serta memuat penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian; Bab ini terdiri dari metode penelitian berupa rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian; Bab ini peneliti memaparkan data atau temuan penelitian yang terdiri dari deskripsi analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB V Pembahasan; Bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai penerapan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam meningkatkan motivasi belajar Fiqih peserta didik kelas VII di MTsN 1 Trenggalek.

BAB VI Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran; Bab ini penulis memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi MTsN 1 Trenggalek dan sekolah-sekolah lainnya.